



PERKEMBANGAN IKIP VETERAN SEMARANG TAHUN 1990-2013

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

Disusun Oleh:

Wahyu Tri Sutrisno

NIM 1303011030036

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Wahyu Tri Sutrisno, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 29 Juni 2017
Penulis,

Wahyu Tri Sutrisno
NIM 13030110130036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Pendidikan adalah senjata yang sangat mematikan, karena dengan pendidikan maka kamu bisa mengubah dunia”

Nelson Mandela.

“Tujuan bukan utama, yang utama adalah prosesnya”

Virgiawan Listyanto.

Dipersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yang tercinta, saudaraku tersayang,

Sesorang yang membantuku, serta sahabatku semua.

Tidak lupa Keluarga Besar, dan segenap Civitas

Akademika Universitas Diponegoro

HALAMAN PERSETUJUAN

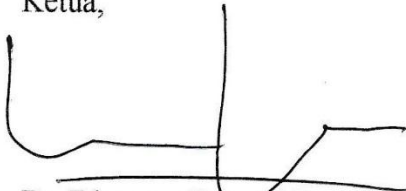
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Mahendra Pudji Utama, S.S, M. Hum.
NIP 197124021999031001

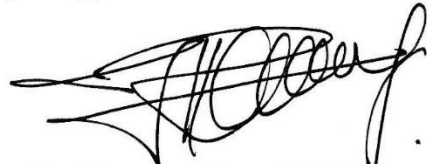
Skripsi dengan judul “PERKEMBANGAN IKIP VETERAN SEMARANG: Tahun 1990-2013” yang disusun oleh Wahyu Tri Sutrisno (13030110130036) telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari Rabu, 30 Agustus 2017

Ketua,



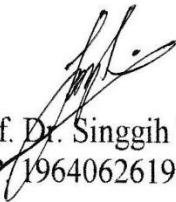
Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum.
NIP. 196808291994031001

Anggota I,



Dr. Haryono Rinardi, M. Hum.
NIP. 196703111993031004

Anggota II,



Prof. Dr. Singgih Tri Sulistiyono, M. Hum.
NIP. 19640626198031003

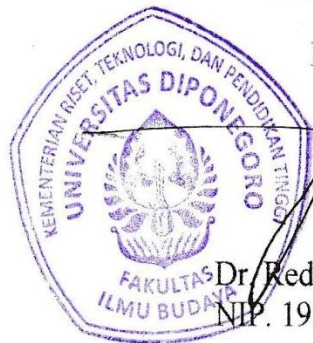
Anggota III,



Mahendra Pudji Utama, S.S, M. Hum.
NIP 197124021999031001

Mengesahkan

Dekan,



Dr. Redyanto Noor, M. Hum
NIP. 195903071986031002

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**PERKEMBANGAN IKIP VETERAN SEMARANG: Tahun 1990-2013**”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata-1 pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada: Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Drs. Danang Respati Puguh, M. Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini, kepada Dr. Haryono Rinardi, M. Hum selaku sekretaris Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya yang memberikan saran bagi mahasiswa-mahasiswanya, Kepada Prof. Dr. Singgih Tri S., M. Hum yang memperingatkan saya untuk cepat-cepat lulus dan penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Mahendra Pudji Utama, S.S.M. Hum., selaku dosen pembimbing yang sabar memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun bagi penulisan skripsi ini. Seluruh Dosen atas seluruh ilmu yang diberikan serta para staf administrasi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam proses pembelajaran di Departemen Sejarah.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua yang penuh perhatian, serta Kakakku, yang telah memberikan bantuan moral maupun spiritual. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2010 khususnya, sahabat-sahabat di Departemen Sejarah, Arif, Wahyu, Galuh, Arif, H. Niam, Azka, Aryo, Dinda, Andi Cahyono, Azhari Gita, Aryo dan Muiz, terima kasih atas kepercayaan dan amanah yang kalian berikan kepada penulis, segala kebaikan, persahabatan dan kebersamaan selama masa kuliah. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman angkatan 2012, angkatan 2011,

dan angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu diantaranya para gadis-gadis sejarah yang berinisial: Brenda, yang selama ini yg membuat semangat untuk terus ke kampus

Kepada Staf Tata Usaha Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, Mas Oskar dan Mbak Fatma terima kasih telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi selama masa perkuliahan. Dalam kegiatan penelitian ini penulis juga mendapatkan banyak bantuan berupa informasi dari yaitu staf, pegawai, karyawan IKIP Veteran Semarang. Staf BPS Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan kemudahan dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Berharap semoga Allah berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam hal tata tulis maupun substansi, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis sarankan. Meski sedikit, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkontribusi baik, bagi pengetahuan bersama.

Semarang, 8 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN <i>MOTTO</i> DAN PERSEMBABAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR ISTILAH	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
RINGKASAN	xvii
SUMMARY	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Permasalaham	1
B. Ruang Lingkup	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Pemikiran	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II PERJALANAN BERDIRINYA IKIP VETERAN SEMARANG TAHUN 1965-2014	
A. Periode Pertama Adalah Periode Perintisan Kelembagaan	16
B. Periode Kedua Periode Pembangunan Kelembagaan 1990-2013	20
C. Periode Ketiga Pengembangan Prasarana sampai 2013	26
BAB III PERKEMBANGAN PELAYANAN AKADEMIK IKIP VETERAN SEMARANG TAHUN 1990-2000	
A. Proses Belajar Mengajar	39
B. Sistem Administrasi Akademik IKIP Veteran Semarang	42
C. Pengembangan Sarana Pembelajaran dan Peningkatan	46
BAB IV LAYANAN BIDANG KEMAHASISWAAN IKIP VETERAN SEMARANG TAHUN 2000-2013	
A. Organisasi Kemahasiswaan IKIP Veteran Semarang	50
B. Beasiswa	60
C. Alumni	64
BAB V SIMPULAN	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR INFORMAN	95
LAMPIRAN	99

DAFTAR SINGKATAN

BAAK	: Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan
BAU	: Biro Administrasi Umum
BEM	: Badan Eksekutif Mahasiswa
BPS	: Badan Pusat Statistik
C	: Celcius
Depdikbud	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Dirjen Dikti	: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
FPIS	: Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial
HMJ	: Himpunan Mahasiswa Jurusan
IKIP	: Institut Kepeguruan Ilmu Pendidikan
Ivet	: IKIP Veteran
Kadus	: Kepala Dusun
KB	: Keluarga Berencana
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KHS	: Kartu Hasil Semester
KRS	: Kartu Rencana Semester
KSP	: Koperasi Simpan Pinjam
NU	: Nahdhatul Ulama
PG PAUD	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
PH	: Potensial Hidrogen
PKK	: Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
PT	: Perguruan Tinggi
SDA	: Sumber Daya Alam
SDM	: Sumber Daya Manusia
SIKAD	: Sistem Informasi Akademik
SKS	: Sistem Kredit Semester
UKM	: Unit Kegiatan Mahasiswa
UU	: Undang-Undang

DAFTAR ISTILAH¹

Aplikasi	: Media pembantu yang dapat mengakses suatu pelayanan informasi di internet
<i>Blog</i>	: Media koneksi internet untuk menyimpan atau mengisi informasi pribadi ke publik dunia internet
<i>Browsing</i>	: Media koneksi internet untuk mengakses informasi
<i>Camcoder</i>	: File bentuk kamera video
<i>Chatting</i>	; Media koneksi internet untuk saling bekoneksi sesama pengguna
<i>Concern</i>	: Faktor yang mempengaruhi dalam memperhatikan sesuatu
<i>Content</i>	: Model atau file yang digunakan dalam pembelajaran dan pengajaran
<i>Digitalisasi</i>	: Sistem pembelajaran dan perkuliahan yang diadakan dengan menggunakan metode teknologi dan informasi yang terhubung dengan jaringan komputer
<i>Download</i>	: Media koneksi internet untuk mengambil atau mengunduh informasi
E-mail	: Jaringan Komunikasi melauli media internet
Fertilitas	: Faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk berdasarkan jumlah kelahiran per tahun

*Pengertian dalam daftar istilah ini disusun berdasar pada pendapat para ahli dalam kamus, referensi, dan pendapat pribadi.

<i>Hotspot</i>	: Area tempat yang terhubung dengan koneksi internet
<i>Image</i>	: File bentuk gambar
Kampus Digital	: Sistem kampus yang membuat materi pembelajaran dan pengajaran menggunakan media digital untuk pembelajaran
<i>Literatur</i>	: Sumber informasi tertulis sebagai bahan acuan penulisan
Moralitas	: Faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk di suatu daerah dilihat dari tingkat kematian
Mufakat	: Kesepakatan secara bersama dari hasil permasalahan
Obyektif	: Pandangan sesuatu melalui sudut pandang dari obyek yang dilihat
<i>Oral history</i>	: Sejarah lisan
Perkuliahan Domisili	: Sistem pembelajaran dan perkuliahan yang diadakan atau diselenggarakan di daerah dan tempat tertentu di luar kampus utama
<i>Platform orlanche</i>	: Sistem Informasi Akademik dari DIKTI
<i>Server</i>	; Koneksi internet untuk saling terhubung dalam satuan koneksi sesama pengguna
Subyektif	: Pandangan sesuatu melalui sudut pandang dari Subyek yang dilihat
Teknologi	: Pengetahuan yang bersumber pada kemajuan berfikir yang dapat memudahkan melakukan sesuatu
<i>Uneg-uneg</i>	: Pendapat atau suara dari masing-masing informasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar:		Halaman
2.1 Lambang Semarang 16	IKIP Veteran	

DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
2.1 Akreditasi Program Studi di IKIP Veteran Semarang	22
2.2 Jumlah Mahasiswa IKIP Veteran Semarang Tahun 1990-2013	23
4.1 Jumlah Dosen IKIP Veteran Semarang 2013	24

RINGKASAN

Skripsi ini mengkaji “PERKEMBANGAN IKIP VETERAN SEMARANG: Tahun 1990-2013”. Pokok pembahasan dalam skripsi ini berkaitan dengan perkembangan, dan pengembangan terhadap pelayanan akademik mahasiswa tahun 1990 sampai dengan 2013.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah kritis yang mencakup empat langkah yaitu heuristik atau mencari dan mengumpulkan sumber, kritik eksternal dan internal agar sumber menjadi kredibel dan otentik, sintesis terhadap fakta yang ada, dan historiografi, atau rekonstruksi peristiwa sejarah. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan sosial yang bertujuan memberi gambaran eksistensi pelayanan akademik IKIP Veteran Semarang baik secara sistem administrasi maupun sistem pengajaran pembelajaran sehingga memiliki dampaknya terhadap prestasi mahasiswa tersebut.

Dalam perintisan penyelenggaraan administrasi di IKIP Veteran Semarang masih dilakukan secara manual. Pendataan data serta administrasi masih dilakukan secara tertulis. Dalam pelaksanaan perkuliahan IKIP Veteran Semarang melakukan perkuliahan dengan kelas domisili pada tahun 1990-an. Kemudian membuka kelas karyawan pada tahun 2000-an. Hal itu untuk menarik masyarakat agar berkuliah di IKIP Veteran Semarang.

Eksistensi Perkembangan Pelayanan Akademik IKIP Veteran Semarang Hal tersebut dilakukan oleh IKIP Veteran Semarang dengan mendorong tiap-tiap fakultas maupun program studi yang ada untuk dapat terus memperbaharui bidang pelayanan akademik. Terjadi perkembangan yang terjadi di masa kini dan masa yang akan datang, di mana terdapat kaitan antara pelayanan dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Tiga pilar utama konsep pelayanan akademik kampus IKIP Veteran Semarang adalah komputer, internet dan content. Sehingga diharapkan berdampak kepada prestasi mahasiswa tersebut.

SUMMARY

This thesis examines "Development of Academic Service Veteran IKIP Semarang Year 1990-2013". The main topic of this thesis is related to the development and development of student academic service from 1990 to 2013.

Writing this thesis uses a critical historical method that includes four steps of heuristic or seek and collect sources, external and internal criticism so that the source becomes credible and authentic, the synthesis of existing facts, and historiography, or reconstruction of historical events. The approach used in this thesis is a social approach that aims to provide an overview of the existence of academic services Veteran Semarang IKIP both in the administrative system and teaching system so that learning has an impact on student achievement.

In pioneering administration administration in IKIP Veteran Semarang still done manually. Data and administrative data collection is still done in writing. In the course of IKIP Veteran Semarang conducts lectures with domicile classes in the 1990s. Then opened the employee class in the 2000s. This is to attract people to study at IKIP Veteran Semarang.

Eksisitensi Development of Academic Service Veteran Semarang IKIP It is done by IKIP Veteran Semarang by encouraging each faculty and study programs available to be able to continue to renew the field of academic services. There are developments that occur in the present and the future, where there is a link between service and technological and scientific developments. The three main pillars of academic service concept of IKIP Veteran Semarang campus are computer, internet and content. So it is expected to have an impact on student achievement.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Kemajuan suatu bangsa ditentukan salah satunya oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sedangkan kualitas SDM tergantung pada kualitas pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM dan dengan demikian juga meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan itu maka dunia pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Dalam hubungan itu, Indonesia telah menerbitkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dalam Pasal 14 dinyatakan bahwa salah satu jenis pendidikan yang dikembangkan di Indonesia adalah pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dari ketiga jenjang pendidikan tersebut, skripsi ini akan membahas mengenai pendidikan tinggi. Dalam Pasal 19 UU Nomor 20 disebutkan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah. Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi; dan diselenggarakan dengan sistem terbuka. Selanjutnya dalam Pasal 20 ayat 1 dinyatakan bahwa perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

2

² *Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Alfabet, 2003), hlm. 7-8.

Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi urusan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah juga mendorong dan memberi kesempatan kepada pihak swasta untuk berpartisipasi dalam pengembangan bidang pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Di Jawa Tengah, khususnya di Kota Semarang, keikutsertaan pihak swasta dalam pengembangan pendidikan tinggi telah dimulai pada tahun 1960-an. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan sejumlah Perguruan Tinggi Swasta (PTS), antara lain Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Veteran yang didirikan pada tahun 1965 dan Akademi Keuangan dan Perbankan (AKUBANK) yang didirikan pada tahun 1968. Kemudian pada tahun 1981 berdiri sebuah perguruan tinggi swasta lagi yang didirikan oleh Pengurus Daerah Tingkat I Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Provinsi Jawa Tengah dengan nama IKIP PGRI Semarang. Dalam perkembangan, AKUBANK kemudian menjadi Sekolah Tinggi Keuangan dan Perbankan (STIKUBANK) dan pada tahun 2001 akhirnya menjadi Universitas STIKUBANK.³ Demikian halnya dengan IKIP PGRI Semarang, yang pada tahun 2014 diubah menjadi Universitas PGRI Semarang (UPGRIS).⁴

Pada masa awal setelah Indonesia memasuki era Reformasi memang muncul kecenderungan untuk mengubah perguruan tinggi menjadi universitas. Hal ini bukan hanya terjadi pada perguruan tinggi swasta, tetapi juga perguruan tinggi negeri yang semula berbentuk IKIP, misalnya IKIP Negeri Semarang yang kemudian menjadi Universitas Negeri Semarang (UNNES). Pada saat berada di bawah kepemimpinan Rektor Drs. Soekoco, M.Pd., IKIP Veteran Semarang pada tahun 2012 sebetulnya sempat diwacanakan untuk diubah menjadi universitas. Namun demikian perguruan tinggi itu pada akhirnya memutuskan untuk tetap mempertahankan bentuknya yang semula. IKIP Veteran Semarang barangkali merupakan satu-satunya perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah yang berbentuk institut. Hal ini justru memberi peluang kepada IKIP Veteran untuk menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan dan keterampilan profesional sebagai tenaga pendidik (guru) pada berbagai tingkat pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai dengan pendidikan menengah atas.

Sudah barang tentu, untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi di pasar kerja, khususnya sebagai guru, IKIP Veteran Semarang terus berbenah diri. Berdasar

³ “Universitas STIKUBANK Semarang”, dalam http://www.id.m.wikipedia.org/wiki/Universitas_Stikubank_Semarang, diakses pada tanggal 28 Agustus 2017.

⁴ “Sejarah Universitas PGRI Semarang”, dalam <http://www.upgris.ac.id/sejarah-universitas-pgri-semarang>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2017.

penilaian dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), sampai dengan tahun 2000 program studi-program studi di IKIP Veteran baru mendapat nilai akreditasi C.⁵ Oleh karena itu IKIP Veteran melakukan upaya-upaya pengembangan institusi, sehingga sejak 2005 beberapa program studi pada program sarjana berhasil mendapat nilai akreditasi B, yaitu Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Program Studi Pendidikan Sejarah, dan Program Studi Geografi.⁶

Salah satu faktor yang memberi kontribusi terhadap keberhasilan itu adalah meningkatnya kualitas layanan administrasi akademik dan kemahasiswaan. Bidang ini merupakan tugas dan tanggung jawab Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswa (BAAK), khususnya Bagian Administrasi Akademik dan Bagian Kemahasiswaan. Bagian Administrasi Akademik menangani urusan administrasi akademik dan sarana pendidikan, sedangkan Bagian Kemahasiswaan menangani urusan kegiatan dan kesejahteraan mahasiswa serta pengembangan alumni.

Pada tahun 1990 IKIP Veteran Semarang mulai menerapkan Sistem Informasi Akademik Mahasiswa (SIAM) dengan menggunakan komputer. Program yang digunakan disediakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI) dan disimpan dalam *hard disc* komputer pada *server* yang terpisah. Akan tetapi, data yang tersimpan di dalamnya tidak dapat diakses secara langsung dari IKIP Veteran. Hal ini tentu sangat merepotkan dan pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan tidak dapat dilakukan secara lancar. Untuk menelusuri nilai mahasiswa, misalnya, harus dilakukan dengan mengajukan permohonan terlebih dahulu kepada DIKTI. Di sisi lain, perguruan tinggi di Indonesia mengalami perubahan yang cepat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Selain itu setiap perguruan tinggi juga dituntut untuk mengembangkan diri dalam situasi yang semakin kompetitif.⁷ Berbagai upaya dilakukan oleh

⁵ “Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 006/BAN-PT/Ak-IV/V/2000 tentang Hasil dan Peringkat Program Studi untuk Program Sarjana di Perguruan Tinggi” (Arsip koleksi IKIP Veteran Semarang).

⁶Lihat “Sejarah IKIP Veteran Semarang”, Naskah ketikan, tidak diterbitkan, hlm. 5. Lihat juga “Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 tentang Status, Nilai, Peringkat, dan Masa Berlaku Hasil Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi” (Arsip koleksi IKIP Veteran Semarang).

⁷Taliziduhu Ndraha, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 39.

unsur pimpinan IKIP Veteran Semarang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan itu dan untuk meningkatkan daya saing, antara lain dengan mendorong para dosen untuk melakukan studi lanjut baik pada jenjang magister (S2) maupun doktor (S3). Dalam konteks layanan administrasi akademik, salah satu langkah yang ditempuh oleh IKIP Veteran untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan baru itu adalah mengganti SIAM dengan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) pada tahun 2000. SIKAD menggunakan *platform orlanche* dari DIKTI. Dengan sistem ini, informasi dan data akademik dan kemahasiswaan dapat diakses secara langsung dari IKIP Veteran Semarang. Di samping perbaikan sistem informasi akademik, upaya yang lain yang dilakukan oleh IKIP Veteran Semarang adalah peningkatan sarana dan fasilitas pembelajaran.⁸ Selanjutnya pada tahun 2013 IKIP Veteran Semarang memperkenalkan *branding* baru yaitu *iVET* dengan tagline "*Teacherpreneur Campus*". Dengan *branding* baru itu, IKIP Veteran Semarang memiliki semangat dan orientasi baru untuk menciptakan generasi yang berjiwa *entrepreneur* sehingga mampu bersaing di dunia global.

Berdasar latar belakang di atas, skripsi ini akan membahas mengenai layanan akademik dan kemahasiswaan di IKIP Veteran Semarang pada periode antara tahun 1990 sampai dengan tahun 2013. Adapun pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perkembangan layanan akademik dan kemahasiswaan di IKIP Veteran Semarang pada periode 1990-2013?
2. Pengembangan layanan akademik dan kemahasiswaan di IKIP Veteran Semarang pada periode 1990-2013?

B. Ruang Lingkup

Pembatasan ruang lingkup dalam setiap penelitian diperlukan agar penelitian yang dilakukan memiliki arah yang jelas.⁹ Demikian pula dalam penelitian sejarah, perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup terutama secara temporal dan spasial dengan maksud supaya

⁸Wawancara dengan Sutopo pada 23 Mei 2017.

⁹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1965), hlm. 19.

sejarawan terhindar dari pembahasan terhadap hal-hal yang tidak relevan dengan permasalahan yang dikajinya dalam ruang dan periode tertentu.¹⁰

Sesuai dengan tempat kedudukan IKIP Veteran Semarang, maka lingkup spasial skripsi ini adalah Kota Semarang. Sementara itu lingkup temporal skripsi ini mencakup kurun waktu antara tahun 1990-an sampai dengan tahun 2013. Tahun 1990-an dijadikan awal pembahasan karena pada sekitar tahun itu IKIP Veteran Semarang mulai menerapkan SIAM dengan menggunakan komputer. Adapun tahun 2013 dijadikan batas akhir pembahasan dengan pertimbangan bahwa sejak tahun itu IKIP Veteran mulai memasuki babak baru sebagai "*Teacherpreneur Campus*".

Skripsi dapat dikategorikan sebagai sejarah sosial, khususnya sejarah lembaga pendidikan. Menurut Sjamsuddin, dkk., kondisi bidang pendidikan di Indonesia pada suatu periode merupakan hasil dari perkembangan sejarah pengalaman bangsa kita dari masa lalu. Di samping itu, pendidikan juga selalu dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.¹¹ Oleh karena itu, meskipun lingkup spasial skripsi ini bersifat lokal, pembahasan tentang IKIP Veteran Semarang juga dipengaruhi oleh dinamika pada tingkat nasional, misalnya kebijakan Departemen Pendidikan Nasional.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan layanan administrasi akademik dan kemahasiswaan di IKIP Veteran Semarang antara tahun 1990 sampai dengan tahun 2013. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bidang akademik dan kemahasiswaan di IKIP Veteran Semarang pada periode tersebut.

¹⁰ Taufik Abdullah, "Pendahuluan: Sejarah dan Historiografi", dalam Taufik Abdullah dan Abdurrahman Suryomihardjo (ed.), *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif* (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. xii.

¹¹ Helius Samsuddin, dkk., *Sejarah Pendidikan di Indonesia Zaman Kemerdekaan (1945-1966)* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, dan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1993), hlm. 3.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa pustaka yang perlu ditinjau karena memiliki relevansi dengan topik yang dibahas dalam skripsi ini. Dalam hal ini penulis memiliki keterkaitan sumber dengan penulisan penelitian tersebut.¹² Pustaka pertama adalah sebuah buku yang ditulis oleh Taliziduhu Ndraha dengan judul *Manajemen Perguruan Tinggi*. Dalam buku ini dibahas bahwa manajemen perguruan tinggi idealnya bersifat dinamis dalam pengertian selalu dapat disesuaikan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Perguruan tinggi harus mampu melakukan langkah-langkah inovatif untuk merespon dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan maupun tuntutan-tuntutan baru yang muncul seiring dengan globalisasi. Hal ini menjadi keharusan karena globalisasi telah menyebabkan terjadinya persaingan yang semakin ketat baik antarperguruan tinggi di Indonesia maupun antara perguruan tinggi Indonesia dengan perguruan tinggi di negara lain. Bahkan, globalisasi telah membuka peluang bagi perguruan tinggi asing untuk membuka cabang atau mendatangkan tenaga ahli mereka ke Indonesia. Dalam konteks itu, pemerintah Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk membuat kebijaksanaan-kebijaksanaan yang mampu mendorong peningkatan daya saing perguruan tinggi Indonesia pada kancah internasional, termasuk dengan melakukan perubahan-perubahan pada aspek manajemen perguruan tinggi.¹³

Pustaka kedua adalah sebuah buku yang ditulis oleh Ratminto dan Winarsih dengan judul *Manajemen Pelayanan*. Buku membahas mengenai pentingnya penyelenggaraan tata pengelolaan yang baik (*good governance*) dalam setiap organisasi termasuk perguruan tinggi. Hal itu tidak dapat dihindari lagi oleh karena tuntutan terhadap layanan publik yang berkualitas telah menjadi semakin besar. Memberikan layanan yang berkualitas dengan demikian harus dijadikan sebagai kebutuhan oleh setiap organisasi agar dapat terus bertahan. Manajemen pelayanan yang berorientasi pada upaya untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan *stakeholder* merupakan kunci penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Peningkatan kualitas layanan memiliki tujuan supaya layanan dapat berjalan semakin efektif dan efisien. Hal itu dapat dilakukan misalnya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, merekrut atau menempatkan pegawai sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh organisasi, dan menggunakan teknologi informasi.¹⁴

¹²Tim Jurusan Sejarah Fakultas Undip, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Semarang: Undip, 2006)

¹³Taliziduhu Ndraha, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bina Aksara, 2012)

¹⁴ Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Pustaka ketiga adalah sebuah artikel berjudul “Kualitas Pendidikan Tinggi Swasta: Tinjauan Dua Sistem Akreditasi”, yang ditulis oleh Lukan Hakim. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa di Indonesia kualitas Perguruan Tinggi Swasta (PTS) pada umumnya dianggap lebih rendah jika dibandingkan dengan Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Anggapan itu diperkuat dengan sistem akreditasi perguruan tinggi. Ada dua sistem atau model akreditasi yang diterapkan di Indonesia. Model akreditasi yang pertama digunakan secara efektif pada masa Orde Baru sampai dengan tahun 1996 dan ditujukan bagi perguruan tinggi swasta. Berdasar model akreditasi ini, PTS di Indonesia diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu “terdaftar”, “diakui”, dan “disamakan”. Berdasar pada hasil akreditasi pada tahun 1996, secara nasional 60 persen program studi di PTS termasuk dalam akreditasi “terdaftar”, 25 persen “diakui”, dan 15 persen “disamakan”. Persentase program studi “terdaftar” yang jauh lebih besar daripada program studi yang “diakui” dan terutama “disamakan” menunjukkan bahwa kualitas PTS secara umum memang berada di bawah PTN, baik di Jawa maupun di luar Jawa. Model akreditasi ini dipandang memiliki kelemahan terutama karena bersifat diskriminatif, yaitu mengasumsikan bahwa PTN telah memiliki kualitas yang baik sedangkan PTS memiliki kualitas yang rendah. Oleh karena itu kemudian diberlakukan model akreditasi kedua yang digunakan untuk mengakreditasi baik PTS maupun PTN. Model akreditasi ini digunakan berdasar pemikiran bahwa akreditasi merupakan proses untuk menilai kegiatan akademik perguruan tinggi, yang selanjutnya dijadikan dasar untuk memberikan pengakuan (*recognize* atau *certify*) terhadap mutu dan efisiensi perguruan tinggi. Pihak yang memiliki hak dan wewenang untuk melakukan akreditasi adalah pemerintah, yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Hasil akreditasi berdasar model kedua ini untuk pertama kali diumumkan pada November 1997, yang memperlihatkan bahwa kualitas PTS, khususnya di wilayah Jawa dan Bali, relatif setara dengan PTN.¹⁵

Pustaka terakhir adalah sebuah artikel berjudul “Manajemen Perguruan Tinggi dalam Antisipasi Tahun 2020: Riset dan Hubungan Kelembagaan”, yang ditulis oleh Rahardi Ramelan. Dalam artikel ini Rahardi Ramelan menyoroti empat tantangan baru yang harus diantisipasi oleh perguruan tinggi pada abad ke-21. Pertama, masuknya kebudayaan internasional yang semakin deras dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Proses ini berlangsung semakin cepat karena ditopang oleh kemajuan teknologi transportasi, elektronik, informasi, dan informatik

¹⁵ Lukan Hakim, “Kualitas Pendidikan Tinggi Swasta: Tinjauan Dua Sistem Akreditasi”, dalam Chairuman Armia dan Lukan Hakim, editor, *Reformasi manajemen Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Media Ekonomi Publishing (MEP) Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1999), hlm. 27-40.

atau komputer. Kedua, liberalisasi perdagangan melalui ASEAN Free Trade Agreement (AFTA) yang menyebabkan lalu lintas barang, jasa, dan tenaga kerja menjadi bebas dari hambatan. Tantangan ini mengharuskan Indonesia mampu bersaing di lingkungan ASEAN. Ketiga, Indonesia ikut menandatangani kesepakatan dengan negara-negara industri yang tergabung dalam Asia-Pacific Economic Cooperatin (APEC). Indonesia memiliki kesempatan untuk bersaing dan memanfaatkan kesempatan karena negara-negara anggota APEC juga telah membuka pintu bagi masuknya barang, jasa, dan tenaga kerja dari negara-negara lain. Keempat, sebagai bagian dari kesepakatan APEC, pada tahun 2020 Indonesia akan membuka diri secara ekonomi bagi semua anggota APEC, baik negara industri maupun negara berkembang. Keempat tantangan itu sekaligus menjadi konteks baru bagi pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam hubungan itu, Rahardi Ramelan menyatakan bahwa untuk dapat menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul seiring dengan globalisasi, perguruan tinggi di Indonesia harus mampu mengatasi beberapa persoalan dalam manajemen perguruan tinggi, yaitu meningkatkan kualitas dosen melalui pendidikan lanjut, meningkatkan efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas serta menguasai kemampuan pada bidang yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Masalah lain yang dihadapi perguruan tinggi adalah otonomi dan kemandirian. Mengenai otonomi, sejauh tidak bertentangan dengan peraturan atau norma dan tata nilai yang berlaku secara umum dalam kehidupan masyarakat, perguruan tinggi memiliki kebebasan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya dan mengembangkan program serta kegiatan yang menjadi misi utamanya. Dalam konteks akademik, perguruan tinggi juga memiliki kebebasan untuk mendirikan program studi baru untuk merespon perkembangan zaman termasuk untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja. Sementara itu berkaitan dengan kemandirian, perguruan tinggi perlu mengembangkan usaha-usaha yang dapat membangun kemandirian sebagai konsekuensi logis dari otonomi. Oleh karena itu perguruan tinggi tidak lagi dapat bekerja sendiri, tetapi harus menjalin kerja sama baik dengan perguruan tinggi lain maupun terutama dengan dunia industri.¹⁶

E. Kerangka Pemikiran

¹⁶Rahardi Ramelan, "Manajemen Perguruan Tinggi dalam Antisipasi Tahun 2020: Riset dan Hubungan Kelembagaan", dalam Chairuman Armia dan Lukan Hakim, editor, *Reformasi Manajemen Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Media Ekonomi Publishing (MEP) Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1999), hlm. 56-68.

Penggambaran mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, yaitu dari segi mana memandangnya dan dimensi-dimensi serta unsur-unsur apa yang perlu diperhatikan dan diungkapkan. Sejarawan dapat menggunakan konsep-konsep yang dipinjam dari ilmu-ilmu sosial untuk menjelaskan peristiwa sejarah yang dikajinya, meskipun sejarah mempunyai cara sendiri dalam menghadapi objeknya.¹⁷

Dalam periode antara tahun 1990 sampai dengan tahun 2013, IKIP Veteran Semarang sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi tentu telah mengalami perkembangan dan perubahan, termasuk dalam penyelenggaraan layanan akademik dan kemahasiswaan. Menurut Kuntowijoyo, perkembangan terjadi apabila suatu masyarakat, organisasi, atau apa pun yang kita jadikan objek kajian mengalami pergeseran, yaitu bergerak dari suatu bentuk ke bentuk yang lain, atau dari suatu kondisi yang relatif sederhana ke kondisi yang lebih kompleks. Dalam konsep perkembangan, pergeseran diandaikan terjadi sebagai akibat dari dinamika internal dan tidak ada pengaruh dari luar. Konsep perubahan juga dapat digunakan untuk menjelaskan pergeseran, tetapi perubahan diasumsikan terjadi selain dalam waktu yang relatif singkat juga karena adanya pengaruh dari luar.¹⁸ Dalam skripsi ini, hanya digunakan konsep perkembangan tetapi dengan pengertian mencakup pergeseran baik yang disebabkan oleh dinamika internal maupun akibat adanya pengaruh dari luar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa pergeseran yang terjadi di IKIP Veteran Semarang merupakan hasil hubungan timbal balik antara faktor internal dan faktor eksternal. Pengaruh luar dapat mendorong perubahan, yang pada gilirannya juga akan mendorong dinamika internal yang mewujud dalam bentuk perkembangan. Menurut James. A. Johson, lembaga pendidikan bukan merupakan institusi yang terisolasi, artinya hanya menjadi wadah bagi interaksi di antara anggotanya yaitu guru, siswa, pegawai administrasi; atau dalam konteks pendidikan tinggi antara dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Lembaga pendidikan juga saling terkait dan karena itu memiliki hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya.¹⁹ Dalam hal ini lingkungan sekitar dapat mengacu pada masyarakat yang berada

¹⁷ Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 4 dan 98. Lihat juga Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), hlm. 107.

¹⁸Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 13-14.

¹⁹ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 11.

di sekitar lembaga pendidikan itu maupun pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki kaitan dengan lembaga pendidikan, misalnya pengguna lulusan.

Secara sosiologis, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pendewasaan atau proses untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus diselenggarakan secara manusiawi. Selain itu pendidikan juga harus disesuaikan dengan perkembangan zaman.²⁰

Salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi adalah layanan administrasi akademik dan kemahasiswaan yang merupakan bagian dari tugas BAAK. Layanan merupakan aktivitas atau serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh orang atau pihak lain, baik berupa barang atau jasa. Layanan administrasi akademik dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk memberi kemudahan pada pemenuhan kebutuhan mahasiswa dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan akademik. Dalam pekerjaan teknis administrasi, layanan merupakan bagian dari aktifitas yang bersifat mekanis. Sementara itu di bidang kemahasiswaan, layanan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan alumni, yang dilaksanakan antara lain melalui organisasi kemahasiswaan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, penyediaan beasiswa, dan usaha untuk menjalin hubungan dengan alumni.²¹

Faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan suatu perguruan tinggi adalah kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sehingga mereka bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemimpin. Pemimpin yang memiliki visi yang baik berperan penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi.²²

Pemimpin dengan visi yang baik juga akan mempengaruhi keberhasilan organisasi yang dipimpinannya dalam melakukan penyesuaian diri dengan perkembangan zaman. Hal ini menjadi penting terutama karena sejak awal abad ke-21 perguruan tinggi dihadapkan pada tantangan yang semakin besar terkait dengan globalisasi. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu meningkatkan kualitasnya karena persaingan telah menjadi semakin keras dan ketat,

²⁰Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 55.

²¹Dhamrtib, *Pengaruh Pelayanan Perguruan Tinggi* (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2014) hlm. 2.

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 288-289.

baik dengan perguruan tinggi lain di dalam negeri maupun dengan perguruan tinggi di negara-negara lain. Dengan cara itu, perguruan tinggi dapat merespon perkembangan zaman termasuk untuk memenangkan persaingan dalam pasar kerja bagi para lulusannya.²³

F. Metode Penelitian

Skripsi ini disusun berdasar penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode sejarah. Metode sejarah merupakan proses pengujian dan analisis rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁴ Metode penelitian mencakup empat langkah, yaitu: heuristik atau pengumpulan sumber, kritik sumber, sintesis atau interpretasi, dan historiografi.

Sumber-sumber yang digunakan dalam skripsi ini meliputi sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis berupa arsip dan buku-buku yang berkaitan dengan IKIP Veteran Semarang diperoleh dari kantor Biro Administrasi Umum (BAU) dan BAAK. Sumber-sumber tertulis lain khususnya berupa buku-buku yang digunakan dalam skripsi ini diperoleh dari koleksi perpustakaan di lingkungan Universitas Diponegoro, yaitu perpustakaan Departemen Sejarah dan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya serta UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Di samping itu juga digunakan sumber tertulis yang diperoleh melalui internet. Sementara itu sumber lisan diperoleh melalui wawancara sejarah lisan dengan informan pegawai BAAK IKIP Veteran Semarang.

Tahap selanjutnya adalah kritik sumber baik kritik eksternal maupun internal. Kritik eksternal bertujuan untuk menguji otentisitas sumber, sedangkan kritik internal bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta yang kredibel.²⁵

Tahap ketiga adalah sintesis atau interpretasi, yaitu menetapkan hubungan di antara fakta-fakta yang telah diperoleh. Penetapan hubungan antarfakta didasarkan pada prinsip sebab-akibat dan kronologis.

²³Ramelan, "Manajemen Perguruan Tinggi", hlm. 63.

²⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1983), hlm. 33.

²⁵Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 95.

Tahap terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi, yaitu rekonstruksi sejarah dalam bentuk tulisan yang logis dan sistematis. Dalam hal ini penulis telah berusaha untuk menyusun skripsi ini dengan menggunakan bahasa yang baik agar mudah dibaca.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Sebagai pendahuluan, dalam Bab I diuraikan mengenai latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran serta metode penelitian.

Dalam Bab II dibahas mengenai profil IKIP Veteran Semarang. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi proses pembentukan dan perkembangan awal IKIP Veteran Semarang dan perkembangan fakultas dan program studi. Selain itu, dalam bab ini juga dibahas mengenai perkembangan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.

Permasalahan utama dalam skripsi ini dibahas dalam Bab III dan Bab IV. Pembahasan dalam Bab III difokuskan pada perkembangan administrasi akademik dan sarana pendidikan di IKIP Veteran Semarang. Sementara itu pembahasan dalam Bab IV difokuskan pada perkembangan kegiatan kemahasiswaan dan kesejahteraan mahasiswa serta pengembangan alumni.

Sebagai penutup, skripsi ini diakhiri dengan Bab V yang berisi simpulan.